

Komparasi Minat Siswa SMA dan SMK Menjadi Wirausaha

Santi Novianti

Program Studi Manajemen, STIE STEMBI
Email: *santinoviantixz@gmail.com*

Heri Jumaedi

Program Studi Manajemen - STIE STEMBI Bandung

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat wirausaha siswa SMA di Majalaya, untuk mengetahui kondisi minat wirausaha siswa SMK di Majalaya, dan untuk mengetahui perbedaan minat wirausaha siswa SMA dan SMK di Majalaya.

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif yang menganalisis datanya secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner).

Temuan dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa SMA lebih berminat dalam kewirausahaan dan ingin mencoba menjalankan wirausaha dibandingkan siswa SMK yang tidak terlalu berminat dalam kewirausahaan.

Implikasi penelitian ini diharapkan untuk pihak sekolah agar lebih baik dalam penyampaian pelajaran tentang kewirausahaan kepada siswa SMA maupun siswa SMK

Originalitas Originalitas dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana menjelaskan minat, dan ketertarikan siswa SMA dan SMK dalam hal berwirausaha.

Tipe Penelitian Tipe penelitian ini adalah Studi Empiris.

Kata Kunci : Wirausaha, Kewirausahaan, Minat Wirausaha

I. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kekayaan alam melimpah, penduduk dengan jumlah besar dan tenaga kerja muda yang juga dengan jumlah besar. Ini bisa dilihat populasi penduduk Indonesia yang sekarang sudah 250 juta. Disinilah sebenarnya muncul suatu kesempatan bagi wirausaha baru untuk mengambil peluang ini agar bisa mencapai suatu tujuan wirausaha tersebut. Selain itu, lapangan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan besar sekarang mulai berkurang, serta banyaknya perusahaan besar yang menerima tenaga kerja dengan system kontrak. Oleh sebab itu dengan mempunyai minat untuk berwirausaha maka mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akhirnya menciptakan suatu kemakmuran (Afif Nur Rahmadi, 2016:9).

Menurut Sunyoto dalam arifah (2015:88) "peluang usaha adalah kesempatan yang harus diambil oleh seseorang wirausaha untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan keberanian mengambil resiko". Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan kerja.

Sesungguhnya potensi lulusan sekolah menengah tidak hanya siap kerja melainkan memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMA/SMK yang sedang menempuh pendidikan haruslah mendapat pengetahuan bagaimana mengisi peluang kerja yang ada sebagai pekerja dalam suatu usaha yang memiliki jiwa wirausaha. (Arifah, 2015:16)

Berwirausaha bisa dilakukan oleh siapapun. Dimulai dari orang tua bahkan anak muda atau anak sekolah pun bisa melakukannya. Pada zaman sekarang pendidikan enterprenership (kewirausahaan) sudah diajarkan di sekolah contohnya mata pelajaran 'Prakarya dan Kewirausahaan'. Dengan adanya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, siswa bisa menjadi kreatif dalam membuat karya nyata yaitu dengan membuat karya kerajinan, karya pengolahan, karya teknologi dan karya lainnya yang bisa dihubungkan

dengan kewirausahaan. Dari pelajaran itu siswa SMA dan SMK dapat menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha.

Tetapi tidak semua siswa SMA dan SMK di Majalaya memiliki minat berwirausaha, sebagian dari mereka ada yang minat langsung kerja di pabrik dan sebagiannya menjadi wirausaha. Ketika ditanya kenapa harus kerja di pabrik ketimbang berwirausaha sendiri. Rata-rata jawabannya adalah karena kurangnya minat, kurang modal karena berwirausaha sendiri harus mempunyai modal yang cukup, dan terakhir mereka tidak bisa menghadapi resiko kegagalan dalam wirausahanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka studi penelitian ini akan mengkaji dengan hal-hal yang berkaitan dengan minat dan motivasi siswa SMA dan SMK menjadi wirausaha. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui kondisi minat wirausaha siswa SMA di Majalaya. 2). Untuk mengetahui kondisi minat wirausaha siswa SMK di Majalaya. 3). Untuk mengetahui perbedaan minat wirausaha siswa SMA dan SMK di Majalaya.

II. Kajian Teori

Pengertian Wirausaha

Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan oleh Hisrich et al (2008:9) sebagai *sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambah kekayaan*. Kekayaan dihasilkan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal, waktu dan atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik Ataupun mungkin tidak, tetapi dengan berbagai cara, nilai akan dihasilkan oleh seorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan ini. *Kewirausahaan juga mengandung pengertian sebagai Proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.*

Definisi di atas menurut Hisrich et al (2008:10) menekankan empat aspek dasar menjadi seorang pengusaha yaitu:

1. Kewirausahaan melibatkan Proses penciptaan yaitu menciptakan suatu nilai baru. Penciptaan haruslah mempunyai nilai bagi pengusaha dan bagi pelanggan untuk siapa ciptaan tersebut dikembangkan. Dapat berupa: a) pasar pembeli organisasi untuk inovasi bisnis; b) administrasi rumah sakit untuk prosedur atau peranti lunak baru; c) calon murid untuk sebuah kursus baru atau bahkan kuliah kewirausahaan; d) pengguna untuk jasa baru yang disediakan oleh sebuah badan nirlaba.
2. Kewirausahaan menuntut sejumlah waktu dan upaya yang dibutuhkan dan hanya untuk orang-orang yang melalui proses kewirausahaan yang menghargai sejumlah besar waktu serta upaya yang dibutuhkan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menjadikannya beroperasi. Seorang pengusaha menyatakan "meski telah bekerja dalam waktu yang sangat sibuk di kantor ketika berada dalam industri sebagai pengusaha saya tidak pernah berhenti memikirkan bisnis."
3. Kewirausahaan melibatkan penghargaan menjadi seorang pengusaha. penghargaan yang paling penting adalah kebebasan lalu kepuasan pribadi. Penghargaan moneter bagi pengusaha pencari laba adalah penting karena uang menjadi indikator tingkat sukses yang dicapai.
4. Wirausahaan juga mengandung aspek mengandung risiko karena tindakan membutuhkan waktu sedangkan hasil di masa yang akan datang tidak dapat diprediksi, Apakah hasil dari tindakan tersebut mengandung ketidakpastian. ketidakpastian ini diperkuat dengan sifat dasar yang khas dalam tindakan wirausaha seperti penciptaan produk baru, jasa baru dan usaha baru. Pengusaha harus memutuskan untuk bertindak bahkan ketika menghadapi ketidakpastian tentang hasil dari tindakannya. Pengusaha akan merespon dan menciptakan perubahan melalui pindah kewirausahaan sedangkan tindakan wirausaha mengacu pada perilaku sebagai bentuk tanggapan atas keputusan yang didasarkan pada pertimbangan ketidakpastian mengenai peluang yang mungkin untuk mendapatkan keuntungan.

Kasmir (2008: 19) berpendapat bahwa secara sederhana arti wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Wirausaha tidak mengenal istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Jiwa wirausaha mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Minat tersebut hendaknya diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.

Pengertian Minat Berwirausaha

Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Apabila seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.

Dalam penelitian Mahesa (2012) tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Subandono (2007), mengemukakan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Suryana, (2006), seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

Menurut Iskandar (2001) (dalam Henawati) menyebutkan indikator-indikator minat wirausaha adalah sebagai berikut: ketertarikan terhadap wirausaha, kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, melihat peluang untuk berwirausaha, keberanian dalam menghadapi resiko, perasaan senang terhadap kegiatan wirausaha.

Dari penjelasan diatas maka siswa akan mempunyai suatu dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila seseorang atau siswa mempunyai minat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong siswa untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka sesuatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan.

Membentuk Pola Pikir Wirausaha

Masyarakat pada umumnya selalu beranggapan bahwa wirausahawan adalah seorang bos yang independen alias tidak tergantung dan tidak memerlukan orang lain. Perspektif atau cara pandang seperti ini adalah salah dan keliru seorang wirausahawan sangat jauh dari kesan independen, justru wirausaha lebih terlibat dengan orang lain daripada karyawan karena seorang wirausahawan wajib bekerja sama dengan orang lain seperti *partner*, investor, karyawan bahkan keluarganya sendiri.

Seorang yang ingin berwirausaha harus bisa bekerja lebih keras dengan kompensasi yang belum tentu sebanding dengan jadi pekerja kantoran. Pendiri atau seorang wirausahawan di awal pertumbuhan bisnisnya bisa jadi belum mendapatkan uang dari bisnis yang dijalankannya. Gaya hidup seseorang wirausaha juga berubah dibandingkan orang gajian, yang terasa adalah seorang wirausahawan memiliki lebih sedikit waktu untuk keluarga di masa-masa awalnya selain penghasilan juga akan menurun.

Seorang wirausaha membutuhkan dukungan dan pengertian dari anggota keluarganya karena butuh penyesuaian dari istri dan anak-anaknya. Seorang wirausahawan juga memiliki tanggung jawab lebih karena walaupun operasional bisnis dipegang oleh karyawan, namun seorang wirausahawan atau pendiri perusahaan pada dasarnya harus menyeimbangkan tiga faktor berikut agar menjadi sukses, yaitu:

1. Kesempatan, pada umumnya proses wirausaha dimulai oleh kesempatan, maka awal berdirinya biasanya aspek sumber daya tim belum begitu solid, sehingga ketiga faktor ini belum seimbang.
2. Sumber daya, sebagai pendiri perusahaan harus menguatkan harmonisasi antara aspek sumber daya dan aspek tim untuk menguatkan posisi perusahaan.
3. Tim.

Mengajarkan Kewirausahaan atau Mencetak Wirausaha

Banyak orang yang berlatih melihat peluang bisnis, berlatih mengamati apa yang menjadi masalah orang, dan menemukan solusinya. Solusi yang baik bisa berupa cara (produk jasa) ataupun pemenuhan kebutuhan akan barang. Latihan tersebut akan memunculkan insting untuk mengetahui sebenarnya kebutuhan orang dan apa solusinya.

Banyak orang berlatih menjadi wirausaha berangkat dari modal dan produk. Setelah memiliki modal dan membuat produk baru, seorang wirausaha akan mencari pembeli targetnya dan bagaimana menjualnya. Konsep ini jelas keliru dan membuat banyak calon wirausaha akan menari pembeli targetnya dan bagaimana menjualnya.

Jadi, jelas keliru jika wirausaha berangkat dari modal dan produk. Ide yang teruji dan diperhitungkan secara matang akan mudah mendapat dukungan modal. Modal akan didapati bila konsep bisnis yang dirancang mampu meyakinkan pemilik modal.

Faktor berikutnya adalah melatih keberanian dalam mengambil risiko. Kita lain untuk ini adalah mengambil keputusan dengan risiko yang telah terukur. Keberanian mengambil risiko sebenarnya adalah perhitungan mengenai keadaan pasar semakin kita mengetahui keadaan pasar, semakin akurat perhitungannya. Lalu kita juga akan memperhitungkan reaksi konsumen terhadap produk kita. Jadi, seorang wirausaha harus mampu mengukur besarnya risiko sebelum menjalani bisnis.

Jadi untuk berhati-hati menjadi seorang wirausaha, bukan gurun atau dosen yang dibutuhkan, melainkan:

- Fasilitator,
- Mentor,
- *Coaching*.

Sekolah dan Entrepreneur

Berawal dari arti mengisi waktu luang, kata sekolah telah mengalami pergeseran makna menjadi sebuah lembaga atau institusi. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan member pelajaran. Didalamnya terdapat dua komponen utama yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pihak yang di didik.

Sementara itu dalam konteks social sekolah berfungsi untuk menyiapkan manusia agar mendapatkan pekerjaan. Anak yang telah menyelesaikan sekolah diharapkan melakukan pekerjaan. Tetapi, pada zamane sekarang ini persaingan sudah semakin terbuka dan tantangan menjadi semakin berat. Sumber daya antar negara sedang bergerak bebas untuk menunjukkan keunggulannya masing-masing dengan melewati batas-batas wilayah.

Di Indonesia, tantangan sumber daya manusia betul-betul menghadapi tantangan dan persaingan yang kompleks. Diantaranya persaingan global, pertumbuhan penduduk, pengangguran, tanggung jawab social, keanekaragaman ketenagakerjaan, etika, kemajuan IPTEK, dan gaya hidup beserta kecenderungannya. Tantangan-tantangan tersebut saling terkait satu sama lain dan memberikan dorongan untuk melakukan evolusi sumber daya manusia. Sumber daya manusia harus menunjukkan kemampuannya dalam hal entrepreneurship.

Integrasi Pendidikan Entrepreneurship

Pengintegrasian pendidikan entrepreneurship kedalam lingkungan sekolah dapat diilustrasikan pada gambar framework berikut ini:

Pengintegrasian diawali dengan mengkaji standar kompetensi lulusan dan standar isi pada satuan pendidikan dalam rangka pemetaan nilai-nilai dan kompetensi lulusan terkait dengan pendidikan entrepreneurship. Setelah mengetahui nilai-nilai entrepreneurship yang akan diintegrasikan, kemudian diinfuskan ke dalam mata pelajaran, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah dan muatan local. Dijenjang pendidikan SMA dan SMK sudah terlihat secara eksplisit nilai-nilai entrepreneurship yang akan diajarkan. Di SMA ada satu standar kompetensi yang terkait langsung dengan entrepreneurship dengan koperasi. Sementara itu di SMK ada mata pelajaran khusus tentang entrepreneurship yaitu mata pelajaran kewirausahaan. Seua itu berproses dari TK sampai SMA dengan menggunakan prinsip pembelajaran aktif bagi peserta didik.

Pendidikan entrepreneurship bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang secara utuh memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai entrepreneur. Pendidikan entrepreneurship harus diterapkan oleh seluruh oleh wargasekolah, baik itu oleh Kepala Sekolah, Guru, Staff Sekolah maupun peserta didik. Nilai-nilai entrepreneurship perlu diintegrasikan kedalam kurikulum dengan memerhatikan jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan entrepreneurship.

1. Integrasi ke dalam mata pelajaran

Nilai-nilai entrepreneurship diinternalisasikan kedalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter entrepreneur dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari. Semua mata pelajaran mempunyai peluang yang sama untuk menerima nilai-nilai tersebut.

2. Integrasi kedalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berada diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Tujuannya adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan potensi, serta tumbuhnya kemandirian yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Contoh kegiatan yang dapat diberi muatan entrepreneurship adalah Seni Budaya, Pramuka, Olahraga, Koperasi dll.

3. pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dan dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter atau

kepribadian, termasuk karakter entrepreneur. Dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, social, belajar, pengembangan karir, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, kreatifitas, kebiasaan, keagamaan, kemampuan belajar, kegiatan social dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

4. Perubahan Pembelajaran dari Teori Kepraktik Berwirausaha

Perubahan pembelajaran dari teori kepraktik berwirausaha diarahkan kepada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi karakter entrepreneur, pemahaman konsep dan skill. Bobot kompetensi karakter dan skill entrepreneur lebih besar dibandingkan dengan pemahaman konsep.

5. Integrasi kedalam Buku Ajar

Pendidikan entrepreneurship dapat diintegrasikan kedalam buku ajar baik dalam peaparan materi, tugas maupun dalam evaluasi.

6. Integrasi kedalam kultur sekolah

Ketika nilai-nilai entrepreneurship sudah menjadi kultur sekolah maka hal ini menjadi indicator keberhasilan pendidikan entrepreneurship. Kultur sekolah adalah usasana kehidupan sehari-hari di sekolah dimana ada interaksi antar warga sekolah dan interaksi antara warga sekolah dengan masyarakat. Warga sekolah saling berinteraksi dengan menggunakan prinsip kejujuran, komitmen, tanggung jawab, optimis, kreatif, dll.

7. Integrasi kedalam muatan local

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran muata local harus memuat karakteristik budaya local, nilai-nilai luhur setempat, keterampilan, mengangkat masalah social dan lingkungan.dengan demikian pada akhirnya diharapkan peserta didik memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan untuk menciptakan lapangan kerja secara luas.

Pengintegrasian nilai-nilai entrepreneurship kedalam mulok hamper sama dengan pengintegrasian nilai-nilai entrepreneurship kealam mata pelajaran, yaitu mulai dari tahap perencanaan, hingga tahap evaluasi.

III. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan bentuk penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif komparatif. Unit analisisnya yaitu siswa SMA dan SMK di majalaya, dengan jumlah sampel sebanyak 60. 30 sampel untuk siswa SMA dan 30 sampel untuk siswa SMK. Untuk sampel menggunakan Accidental Sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket). Sumber data nya yaitu Primer & Sekunder. Uji analisis menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran
Minat Berwirausaha	Ketertarikan terhadap wirausaha	Tingkat ketertarikan siswa terhadap wirausaha
		Tingkat keingintahuan siswa terhadap wirausaha
	Kesediaan unuk terlibat dalam kegiatan wirausaha	Tingkat keinginan siswa dalam berwirausaha
	Melihat peluang untuk berwirausaha	Tingkat kesadaran siswa terhadap peluang wirausaha yang tersedia
	Keberanian dalam menghadapi risiko berirusaha	Keberanian siswa dalam mencoba serta tidak pernah takut merasa gagal
		Tingkat keberanian siswa dalam menghadapi risiko
	Perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha	Tingkat rasa senang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan
Tingkat rasa senang siswa terhadap membaca buku-buku tentang kewirusahaan		
Tingkat rasa senang dalam mengamati kegiatan bisnis.		

Indikator minat berwirausaha merujuk kepada pendapat Iskandar (2001)

IV. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Responden dengan 60 siswa SMA dan SMK didapatkan $r_{hit} > r_{tab}$ maka hasilnya Valid.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Rhit	Rtab	Hasil
Saya tertarik dalam hal wirausaha	0,640	0,254	Valid
Mempunyai banyak keingintahuan tentang kewirausahaan	0,772	0,254	Valid
Saya ingin mencoba berwirausaha	0,619	0,254	Valid
Saya mengetahui peluang dalam berwirausah	0,448	0,254	Valid
Berani mencoba berwirausaha dan tidak takut gagal dalam menjalankan usaha	0,610	0,254	Valid
Saya berani dalam menghadapi resiko yang akan terjadi	0,344	0,254	Valid
Saya senang ketika membahas tentang kewirausahaan	0,743	0,254	Valid
Senang ketika membaca buku-buku tentang kewirausahaan	0,560	0,254	Valid
Senang ketika mengamati kegiatan bisnis di tv atau disekitar saya	0,772	0,254	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Dari data diatas dinyatakan bahwa semua pertanyaan yang diberikan kepada siswa SMA dan SMK semuanya valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen sekali saja. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan $r_{hit} > r_{tab}$ lebih besar daripada 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sbb:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Koefisien Reliabilitas	Rtab	Hasil
X	0,835	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Untuk reliabilitas diketahui nilai Unequal Length sebesar 0.835. angka $0.835 > 0.6$, jadi bisa dikatakan jika uji reliabilitas ini Reliabel. Jika disimpulkan hasil dari pertanyaan yang di uji menggunakan Validitas an Reliabilitas yaitu Valid dan Reliabel.

Tabel 4.3
Berdasarkan Jurusan

Kategori	Frekuensi	Presentase
SMA	30 Siswa	50%
SMK	30 Siswa	50%
JUMLAH	60 Siswa	100%

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Tabel diatas jumlah responden siswa SMA sebanyak 30 orang dengan presentase 50%, sama halnya dengan siswa SMK sebanyak 30 orang dengan presentase 50%. Penulis mengambil sample sebanyak 60 untuk siswa SMA 30 dan untuk siswa SMK 30.

Untuk mengukur tinggi rendahnya minat wirausaha dibawah ini disajikan tabel skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor penilaian

Skor penilaian	
30 – 70	Rendah
71 – 120	Sedang
121 - 150	Tinggi

Sumber : Hasil perhitungan, 2018

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa SMA dan SMK, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Data Pernyataan Siswa SMA

Pernyataan siswa SMA	SS	S	KS	TS	STS	Skor	Kategori
Saya tertarik dalam hal berwirausaha	5	23	2	0	0	123	Tinggi
Mempunyai banyak keingintahuan tentang kewirausahaan	3	20	7	0	0	116	Sedang
Saya ingin mencoba berwirausaha	11	19	0	0	0	131	Tinggi
Mengetahui peluang dalam berwirausaha	3	15	10	0	2	107	Sedang
Berani mencoba berwirausaha dan tidak takut gagal dalam menjalankan usaha	5	15	10	0	0	115	Sedang
Saya berani menghadapi risiko yang akan terjadi	4	16	9	1	0	113	Sedang
Senang ketika membahas seputar kewirausahaan	8	15	7	0	0	121	Tinggi
Senang membaca buku-buku kewirausahaan	3	13	13	1	0	108	Sedang
Senang ketika mengamati kegiatan bisnis di tv maupun disekitar saya.	5	21	4	0	0	121	Tinggi

Sumber : Hasil perhitungan, 2018

1. Saya tertarik dalam hal berwirausaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 2 orang yang menjawab Kurang Setuju, 23 orang menjawab Setuju, dan 5 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMA 123 termasuk kedalam skor "**Tinggi**". Hasilnya tinggi dikarenakan di SMA terdapat pelajaran tentang kewirausahaan, sehingga semua responden memahami tentang kewirausahaan dan tertarik dalam hal berwirausaha.

2. Mempunyai banyak keingintahuan tentang kewirausahaan

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 7 orang yang menjawab Kurang Setuju, 20 orang menjawab Setuju, dan 3 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMA yaitu 116 termasuk kedalam skor "**Sedang**". Hasilnyapun masih sama tidak terlalu berbeda dikarenakan di SMA terdapat pelajaran tentang kewirausahaan, sehingga siswa mempunyai banyak keingintahuan dalam berwirausaha tetapi ada 1 atau 2 orang yang tidak mempunyai keingintahuan tentang wirausaha dikarenakan tidak adanya ketertarikan dalam kewirausahaan.

3. Saya ingin mencoba berwirausaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 19 orang menjawab Setuju, dan 11 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMA yaitu 131. Skor yang didapat siswa SMA yaitu "**Tinggi**"

4. Mengetahui peluang dalam berwirausaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 2 orang menjawab Sangat Tidak Setuju, 10 orang menjawab Kurang Setuju, 15 orang menjawab Setuju, dan 3 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Tidak Setuju. Total skor yang didapat dari responden siswa SMA yaitu 107. Skor yang didapat siswa SMA yaitu **“Sedang”**.

5. Berani mencoba berwirausaha dan tidak takut gagal dalam menjalankan usaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 10 orang menjawab Kurang Setuju, 15 orang menjawab Setuju, dan 5 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Total skor yang didapat dari responden siswa SMA yaitu 115. Skor yang didapat siswa SMA yaitu **“Sedang”**.

6. Saya berani menghadapi risiko yang akan terjadi

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 1 orang menjawab Tidak Setuju, 9 orang menjawab Kurang Setuju, 16 orang menjawab Setuju, dan 4 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Total skor yang didapat dari responden siswa SMA yaitu 113. Skor yang didapat siswa SMA yaitu **“Sedang”**.

7. Senang ketika membahas seputar kewirausahaan

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 7 orang menjawab Kurang Setuju, 15 orang menjawab Setuju, dan 8 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju. Total skor yang didapat dari responden siswa SMA yaitu 121. Skor yang didapat siswa SMA yaitu **“Tinggi”**

8. Senang membaca buku-buku kewirausahaan

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 1 orang yang menjawab Tidak Setuju, 13 orang menjawab Kurang Setuju, 13 orang menjawab Setuju, dan 3 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Total skor yang didapat dari responden siswa SMA yaitu 108. Skor yang didapat siswa SMA yaitu **“Sedang”**.

9. Senang ketika mengamati kegiatan bisnis di tv maupun disekitar saya.

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMA dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 4 orang menjawab Kurang Setuju, 21 orang menjawab Setuju, dan 4 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju. \ Total skor yang didapat dari responden siswa SMA yaitu 121. Skor yang didapat siswa SMA yaitu **“Tinggi”**

Tabel 4.6

Hasil Data Pernyataan Siswa SMK

Pernyataan siswa SMK	SS	S	KS	TS	STS	Skor	Kategori
Saya tertarik dalam hal berwirausaha	9	16	3	2	0	122	Tinggi
Mempunyai banyak keingintahuan tentang kewirausahaan	10	14	2	3	1	119	Sedang
Saya ingin mencoba berwirausaha	10	10	4	6		110	Sedang
Mengetahui peluang dalam berwirausaha	3	8	12	4	3	94	Sedang
Berani mencoba berwirausaha dan tidak takut gagal dalam menjalankan usaha	2	8	8	8	4	86	Sedang
Saya berani menghadapi risiko yang akan terjadi	4	7	8	9	2	92	Sedang
Senang ketika membahas seputar kewirausahaan	8	14	4	3	1	117	Sedang
Senang membaca buku-buku kewirausahaan	3	10	10	5	2	97	Sedang
Senang ketika mengamati kegiatan bisnis di tv maupun disekitar saya.	4	16	8	1	1	111	Sedang

Sumber : Hasil perhitungan, 2018

1. Saya tertarik dalam hal berwirausaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 30 siswa SMK didapatkan hasil bahwa siswa SMK menjawab sebanyak 2 orang yang menjawab Tidak Setuju, 3 Orang menjawab Kurang Setuju, 16 orang menjawab Setuju, dan 9 orang menjawab Sangat setuju. Tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 122 termasuk kedalam skor **“Tinggi”**. Hasilnya tidak terlalu berbeda dikarenakan di SMK terdapat pelajaran tentang kewirausahaan, sehingga semua responden memahami tentang kewirausahaan dan tertarik dalam hal berwirausaha.

2. Mempunyai banyak keingintahuan tentang kewirausahaan

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada siswa SMK dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMK menjawab sebanyak 1 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 3 orang yang menjawab Tidak Setuju, 2 Orang menjawab Kurang Setuju, 14 orang menjawab Setuju, dan 10 orang menjawab Sangat setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 119 termasuk kedalam skor "**Sedang**". Hasilnyapun masih sama tidak terlalu berbeda dikarenakan di SMK terdapat pelajaran tentang kewirausahaan, sehingga siswa mempunyai banyak keingintahuan dalam berwirausaha tetapi ada 1 atau 2 orang yang tidak mempunyai keingintahuan tentang wirausaha dikarenakan tidak adanya ketertarikan dalam kewirausahaan.

3. Saya ingin mencoba berwirausaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada siswa SMK dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMK menjawab sebanyak 6 orang yang menjawab Tidak Setuju, 4 Orang menjawab Kurang Setuju, 10 orang menjawab Setuju, dan 10 orang menjawab Sangat setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 110. Skor yang didapat siswa SMK yaitu "**Sedang**".

4. Mengetahui peluang dalam berwirausaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada siswa SMK dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMK menjawab sebanyak 3 orang menjawab Sangat Tidak Setuju, 4 orang yang menjawab Tidak Setuju, 12 Orang menjawab Kurang Setuju, 8 orang menjawab Setuju, dan 3 orang menjawab Sangat setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 94. Skor yang didapat siswa SMK yaitu "**Sedang**".

5. Berani mencoba berwirausaha dan tidak takut gagal dalam menjalankan usaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada siswa SMK dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMK menjawab sebanyak 4 orang menjawab Sangat Tidak Setuju, 8 orang yang menjawab Tidak Setuju, 8 Orang menjawab Kurang Setuju, 8 orang menjawab Setuju, dan 2 orang menjawab Sangat setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 86. Skor yang didapat siswa SMK yaitu "**Sedang**".

6. Saya berani menghadapi risiko yang akan terjadi

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada siswa SMK dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMK menjawab sebanyak 1 orang menjawab Sangat Tidak Setuju, 9 orang yang menjawab Tidak Setuju, 8 Orang menjawab Kurang Setuju, 7 orang menjawab Setuju, dan 4 orang menjawab Sangat setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 92. Skor yang didapat siswa SMK yaitu "**Sedang**".

7. Senang ketika membahas seputar kewirausahaan

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada siswa SMK dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMA, sebanyak 7 orang menjawab Kurang Setuju, 15 orang menjawab Setuju, dan 8 orang menjawab Sangat Setuju. Tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju. Sedangkan siswa SMK menjawab sebanyak 1 orang menjawab Sangat Tidak Setuju, 3 orang yang menjawab Tidak Setuju, 4 Orang menjawab Kurang Setuju, 14 orang menjawab Setuju, dan 8 orang menjawab Sangat setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 115. Skor yang didapat SMK yaitu "**Sedang**".

8. Senang membaca buku-buku kewirausahaan

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada siswa SMK dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMK menjawab sebanyak 2 orang menjawab Sangat Tidak Setuju, 5 orang yang menjawab Tidak Setuju, 10 Orang menjawab Kurang Setuju, 10 orang menjawab Setuju, dan 3 orang menjawab Sangat setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 97. Skor yang didapat siswa SMK yaitu "**Sedang**".

9. Senang ketika mengamati kegiatan bisnis di tv maupun disekitar saya.

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada siswa SMK dengan pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa siswa SMK menjawab sebanyak 1 orang menjawab Sangat Tidak Setuju, 1 orang yang menjawab Tidak Setuju, 8 Orang menjawab Kurang Setuju, 16 orang menjawab Setuju, dan 4 orang menjawab Sangat setuju.

Total skor yang didapat dari responden siswa SMK yaitu 111. Skor yang di dapat siswa SMK yaitu "**Sedang**".

Hasil dari data ini adalah bahwa siswa SMA lebih berminat dalam berwirausaha di banding dengan siswa SMK yang hanya sekedar tau apa itu kewirausahaan yang didapat dalam pelajaran disekolah saja. Siswa SMA lebih banyak yang berminat menjalankan usaha, tetapi siswa SMK hanya sedikit saja yang berminat. Ada persamaan antara siswa SMA dan SMK yaitu sama sama tidak ingin menanggung resiko yang diapat dimasa yang akan datang jika menjalankan wirausaha. Banyak siswa SMA daan SMK yang senang jika membahas tentang kewirausahaan atau orang yang sukses di tv atau media lain, tetapi tidak begitu suka jika membaca tentang kewirausahaan di buku atau majalah. Hanya sebagian saja yang suka membaca tentang kewirausahaan di buku.

V. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil dan pembahasan di atas adalah:

1. Minat wirausaha siswa SMA dimajalaya tinggi, karena di sma terdapat pelajaran tentang wirausaha yang membuat siswa SMA menjadi termotivasi untuk menjalankan wirausaha. Dan tak sedikit pula ada siswa yang berjualan di online shop sambil sekolah. Sebagian siswa di SMA mempunyai minat berwirausaha yang tinggi dan ingin melakukan wirausaha tetapi mereka tidak siap untuk menghadapi resiko yang akan terjadi. Banyak juga yang suka membahas tentang kewirausahaan tetapi tidak suka dengan membaca buku-buku tentang kewirausahaan.
2. Minat wirausaha siswa SMK dimajalaya sedang, di SMK pun terdapat pelajaran tentang kewirausahaan tetapi hanya sedikit siswa SMK yang ingin mencoba berwirausaha. banyak siswa SMK yang mempunyai pengetahuan tentang Kewirausahaan tetapi sebagian dari mereka tidak ingin mencoba lebih dalam untuk hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. mereka hanya sekedar tahu tapi tidak ingin mencobanya atau berwirausaha sendiri.
3. Kondisi minat dalam berwirausaha siswa SMA dan SMK di majalaya yaitu, siswa SMA mempunyai minat berwirausaha yang tinggi sedangkan siswa SMK mempunyai minat yang sedang. siswa SMA mempunyai motivasi berwirausaha dikarenakan pelajaran kewirausahaan yang didapatkan disekolah sehingga mereka ingin mencoba lebih dalam dan berani mencoba berwirausaha langsung. Berbeda dengan siswa SMK yang hanya mengetahui saja tentang kewirausahaan tetapi tidak ingin mencoba dan melakukan langsung dalam berwirausaha.

Saran

Dari hasil penelitian ini sebagian besar siswa SMA mempunyai minat wirausaha yang cukup tinggi. untuk menjadi wirausaha yang sukses dianjurkan dengan membaca buku tentang kewirausahaan dan menonton berita tentang para usahawan agar mendapatkan banyak wawasan tentang kewirausahaan dan bisa mempunyai keterampilan juga bisa mempraktikannya langsung. Dianjurkan juga untuk pihak sekolah agar lebih banyak memberi wawasan tentang kewirausahaan dan tidak hanya member teori saja tetapi memberikan tugas atau praktik langsung kelapangan agar para siswa tahu dan tidak takut untuk memulai berwirausaha

Dari hasil penelitian siswa SMK hanya sedikit yang mempunyai minat karena tidak berani menghadapi resiko. Berkaitan dengan toleransi akan resiko, siswa SMK dianjurkan untuk diberi pembelajaran dari pihak sekolah tentang kewirausahaan bahwa menjalankan wirausaha tidak semenakutkan itu dikarenakan resiko yang akan didapat. Pihak sekolah dianjurkan untuk mengajarkan membuat perencanaan usaha secara matang, seberapa besar keuntungan dan kerugiannya, sehingga akan dapat mengurangi resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya ion Mahesa. 2012. Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Memengaruhi minat Berwirausaha. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Manajemen Diponegoro, Semarang.
- Afif, N.R dan Budi Heryanto. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadir Vol. 1, No. 2.
- Arifah, 2015. Minat Berwirausaha Lulusan SMA/SMK/MA ditinjau dari Peluang Usaha dan Lingkungan Keluarga di Kelurahan Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Kleper.
- Arif Yusuf Hamali. 2016. Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Jakarta. PT Kharisma Putra Utama
- Aris Subanono. 2007. Pengaruh Pembelajaran Life Skill D iklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. Schoolpreneurship : Membangkitkan jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa. Jogjakarta. AR-RUZ MEDIA
- Christianingrum dan Erita Rosalina. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Vol.1 No.1.
- Djaali, 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Henawati Prilovia dan Iskandar. 2018. Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon. Jurnal Edunomic Vol. 6 No. 2.
- Hisrich et al .2008. Entrepreneurship Kewirausahaan. Jakarta. Salemba Empat.
- Hj.D. Made Dharmawati. 2016. KEWIRAUSAHAAN. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Nur Ayani Fathonah. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013
- Oscarius Y.A wijaya. 2016. ENTREPENEUR : BAGAIMANA MENCIPTAKANNYA? Wawasan dan Ide Dalam Proses Pengajaran Kewirausahaan. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.